

Analisis determinan *fraudulent financial statement* Melalui pendekatan *fraud triangle*

Yunita Kurnia Shanti

Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Email : Kurniay25@gmail.com

Received: 15-09-2022, **Revised:** 10-10-2022, **Accepted:** 21-10-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai analisis determinan *Fraudulent Financial Statement* melalui pendekatan *Fraud Triangle* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *External pressure, nature of industry, change in auditor*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penentuan sampel *purposive sampling*, diperoleh 50 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan pengamatan selama 3 (tiga) tahun, sehingga total sampel adalah sebanyak 150 laporan keuangan yang telah diaudit. Pengolahan data dengan menggunakan *eviews* versi 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1), *External Pressure, Nature of Industry, Change in Auditor* berpengaruh secara simultan terhadap *Fraudulent Financial Statement*, (2) *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*, (3) *Nature of Industry* berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement*, (4) *Change in Auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Keywords: *external pressure, nature of industry, change in auditor, Fraudulent Financial Statement*

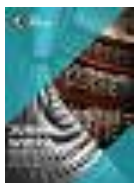
ABSTRACT

This study aims to examine and obtain empirical evidence regarding the analysis of the determinants of the Fraudulent Financial Statement through the Fraud Triangle approach in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. The independent variables used in this study are external pressure, the nature of the industry, auditor turnover. This type of research is quantitative with the method of determining the sample is the purposive sampling method, obtained 50 companies that are used as research samples with observations for 3 (three) years, so that the total observations are 150 audited financial statements. . Data processing using eviews version 9. The results of this study indicate that (1) External Pressure, Nature of Industry, Auditor Changes have a simultaneous effect on Fraudulent Financial Statements, (2) External Pressure has no effect on Fraudulent Financial Statements, (3) Nature of Industry has a significant effect on Financial Statement Fraud, (4) Auditor Changes have no significant effect on Financial Statement Fraud.

Keywords: *external pressure, nature of industry, change in auditor, Fraudulent Financial Statement*



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



PENDAHULUAN (di halaman baru)

Laporan keuangan merupakan suatu alat komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham. Laporan keuangan tersebut biasanya di gunakan oleh para pemangku perusahaan untuk menarik para investor, sehingga berkeinginan untuk berinvestasi di perusahaannya. Biasanya juga digunakan untuk meminjam uang sebagai modal kepada bank. Laporan keuangan yang diberikan perusahaan kepada bank digunakan untuk melihat ukuran dari perusahaan, seberapa sehatnya perusahaan tersebut, memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Begitu pula dengan para investor, mereka membutuhkan laporan keuangan karena dengan laporan keuangan tersebut mereka bisa mengetahui, apakah jika berinvestasi di perusahaan tersebut bisa mendapatkan keuntungan, biasanya para investor ini disebut dengan para pemegang saham. Laporan keuangan merupakan bagian yang terpenting bagi suatu perusahaan, oleh karena itu banyak juga dari mereka yang mengupayakan agar laporan keuangan perusahaan tampak sehat dan tidak ada masalah apapun. Maka tidak heran jika banyak terjadinya manipulasi laporan keuangan, atau yang biasa disebut dengan kecurangan laporan keuangan. Seperti kasus yang terjadi pada *SNP Finance* yang melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangannya yaitu diantaranya membuat piutang fiktif melalui penjualan fiktif. *SNP Finance* memberikan dokumen fiktif yang berisi data customer Columbia. Data customer tersebut di manipulasi oleh *SNP Finance* dengan menambahkan, menggandakan dan menggunakannya berkali-kali sebagai jaminan kepada beberapa bank (CNN Indonesia, 2018).

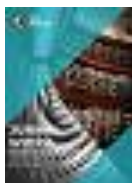
Menurut Marliani (2018), Kecurangan Laporan Keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah guna menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya terjadi pada perusahaan, dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan. Menurut Arens (2015), Kecurangan laporan keuangan juga merupakan kesalahan penyajian atau penulisan yang dilakukan secara sengaja dengan maksud untuk mengelabui para pemakai laporan keuangan. Kebanyakan kasus kecurangan laporan keuangan berkaitan dengan laba dan asset. Perusahaan yang melakukan pengurangan terhadap laba biasanya dilakukan karna upaya mengecilkan pajak penghasilan.

Perataan laba adalah dimana pendapatan dan beban diatur untuk mengurangi fluktuasi laba. Salah satu Teknik untuk melakukan perataan laba adalah dengan mengurangi nilai persediaan dan asset lain di perusahaan yang diperoleh pada saat dilakukannya akuisisi, yang dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi ketika asset tersebut akan dijual. Perusahaan juga mungkin sengaja melebihsajikan cadangan kerugian persediaan dan cadangan kerugian piutang untuk mengimbangi laba yang lebih tinggi. Menurut Arens (2015) risiko bagi perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan adalah stabilitas atau profitabilitas terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau entitas.

Pada penelitian sebelumnya bahasan studi tentang *fraud diamond* dan kualitas audit sudah pernah dilakukan *External Pressure*, menurut Susanti (2018) *external pressure* merupakan keadaan dimana tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal terjadi, terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Pernyataan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Listyaningrum, dkk.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



(2017) menunjukkan bahwa variabel *external pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *fraudulent financial statement*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Merissa Yessiriani dan Isti Rahayu (2017) menunjukkan bahwa variabel *external pressure* memiliki pengaruh terhadap variabel *fraudulent financial statement*. Dikarenakan terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh variabel *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*.

Nature of Industry, menurut Yessiriani dan Rahayu (2017) *nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan. Pernyataan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Merissa Yessiriani dan Isti Rahayu (2017) menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *fraudulent financial statement*. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Oktarigusta (2017) menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dikarenakan hasil penelitian sebelumnya tidak menunjukkan hasil yang signifikan antara *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement*, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement*.

Variabel *Change in Auditor*, menurut Yessiriani dan Rahayu (2017) *change in auditor* merupakan keadaan dimana cara untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor adalah dengan melakukan pergantian auditor. Pernyataan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Irana Dwi Agustiani (2019) menunjukkan bahwa *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil yang sama diperoleh dalam penelitian Merissa Yessiriani dan Isti Rahayu (2017) menunjukkan bahwa *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dikarenakan hasil penelitian sebelumnya tidak menunjukkan hasil yang signifikan antara *change in auditor* terhadap *fraudulent financial statement*, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *change in auditor* terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh External Pressure, Nature of Industry dan change in auditor Terhadap Fraudulent Financial Statement”**.

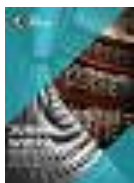
TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Teori Fraud Triangle

Fraud triangle merupakan teori yang pertama kali menjelaskan tentang elemen – elemen *fraud*, teori ini dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953. Penelitian Cressey diterbitkan dengan judul *“Other’s people money: A study in the social psychology of embezzlement”*. Penelitian Cressey ini secara umum menjelaskan alasan mengapa orang – orang melakukan *fraud*. *Fraud triangle* merupakan salah satu dasar dari pencegahan dan pendeteksian kecurangan (*fraud*). *Fraud triangle* pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1953), terdapat tiga kategori dalam *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Dibawah ini akan dijelaskan mengenai unsur-unsur dari *fraud triangle* meliputi tekanan merupakan stabilitas keuangan terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasi entitas seperti penurunan signifikan pada permintaan pelanggan dan meningkatnya kegagalan bisnis, baik industri maupun ekonomi secara keseluruhan dan pertumbuhan



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



profitabilitas yang pesat, terutama dibandingkan dengan entitas lain dalam industri yang sama. Tekanan menurut ISA No.240 (IAASB, 2016:198-199) terdiri dari financial stability, financial targets, external pressure, dan personal financial need; (2) Kesempatan terjadi karena lemahnya pengendalian internal dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan. Lemahnya pengendalian internal akan menimbulkan peluang bagi individu dalam melakukan kecurangan. Peluang atau adanya Kesempatan juga timbul karena lemahnya sanksi dan ketidakmampuan dalam menilai kualitas kerja. Hal-hal yang dapat meningkatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan meliputi akses informasi yang terbatas, tidak adanya jejak audit, tidak sesuai pekerjaan dengan kemampuan, dan kegagalan dalam menertibkan pelaku kecurangan (Karyono, 2013:9). Faktor Kesempatan terdiri dari *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*; (3) Rasionalisasi menyebabkan para pelaku fraud untuk melakukan pembenaran diri atas perilaku yang tidak etis. “Rasionalisasi merupakan sikap, karakter, atau rangkaian nilai etis yang memperbolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan kecurangan” (Rachmasari & Darsono, 2015). Pelaku *fraud* selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya. Rasionalisasi merupakan salah satu elemen dari *fraud* yang sulit untuk diukur. Dalam SAS No. 99 rasionalisasi yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan bisa diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut, serta keadaan total akrual dibagi dengan total aset.

2.1.2 Kecurangan (*Fraud*)

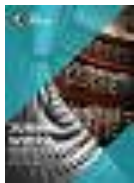
Menurut *Statement of Auditing Standards* (SAS) No. 99 mendefinisikan *fraud* sebagai “*an intentional act that result in a material misstatement in financial statement that are the subject of an audit*”. Pernyataan tersebut mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan yang disengaja untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subjek audit.

ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) membagi *fraud* (kecurangan) dalam tiga jenis atau tipologi berdasarkan perbuatan, yaitu (ACFE, 2016) yaitu *Asset Misappropriation*. meliputi penyalahgunaan atau pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. *Fraud financial statement* meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan. *Corruption* merupakan tindakan yang banyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan.

2.1.5 Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Arens et al (2014), *Financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan merupakan suatu kesalahan penyajian yang disengaja atau kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dengan untuk menipu para pengguna laporan keuangan. Menurut SAS No. 99 mendefinisikan *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang disengaja untuk menghasilkan salah saji yang material dalam laporan keuangan yang merupakan subjek audit. Menurut ACFE (2016), *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi





pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh suatu keuntungan.

Financial statement fraud atau kecurangan laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang disengaja oleh seseorang di suatu perusahaan guna menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dari para pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan salah saji yang material dalam laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan pihak yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan ingin mendapatkan keuntungan untuk kesenangan atau kepuasan pribadi. Menurut Marliani (2018), menyebutkan bahwa COSO merupakan skema yang sering dilakukan dalam penyimpangan laporan keuangan meliputi pengakuan pendapatan yang tidak benar, melebihi-lebihkan nilai asset perusahaan, penyajian biaya yang tidak benar, penyalahgunaan asset, pengungkapan secara tidak tepat dan skema lainnya. Menurut COSO sekitar separuh dari semua penyimpangan yang ada adalah dengan melebihi-lebihkan pendapatan. Manajemen akan menggunakan berbagai macam teknik *accounting* agar laporan keuangan suatu perusahaan tampak sehat.

METODE

3.1.2 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data penelitian sekunder. Data sekunder itu sendiri menurut Sugiyono (2016: 225) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank dan banyak juga digunakan oleh para pihak yang berkepentingan dengan data tersebut.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan pengambilan sektor manufaktur tahun 2018-2020 sebagai sampel untuk melakukan penelitian.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel

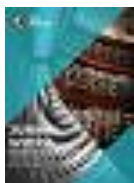
Penelitian ini menggunakan beberapa variabel penelitian, yaitu diantaranya :

1. *Fraudulent financial statement* (Y)

Di dalam penelitian ini memproksikan *fraud financial statement* dengan *earning management* yaitu, Nilai *Discretionary Accrual* dari *Modified Jones Model*. *Financial Statement Fraud* sering kali diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya tumbuh menjadi *Fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Manajemen laba (DACC) diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual tiap perusahaan *i* di tahun *t* dengan metode modifikasi Jones yaitu:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana :

TAC_{it} : Total akrual

NI_{it} : Laba Bersih

CFO_{it} : Arus kas Operasi

Nilai *total accrual* (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

Dimana :

Dait : *Discretionary Accruals* perusahaan *i* pada periode ke *t*

NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan *i* pada periode ke *t*

TAC_{it} : Total akrual perusahaan *i* pada periode ke *t*

NI_{it} : Laba bersih perusahaan *i* pada periode ke

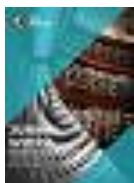
2. External pressure (X2)

Keadaan dimana pihak manajemen mendapatkan tekanan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan yang diberikan oleh pihak ketiga maka perusahaan perlu untuk menambahkan sumber pembiayaan eksternal agar operasional perusahaan dapat tetap berjalan. Kebutuhan pembiayaan eksternal berkaitan dengan kas yang dihasilkan dari pembiayaan perusahaan melalui hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh sebab itu *external pressure* dalam penelitian kali ini menggunakan rasio *Leverage*.

$$LEV = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



3. *Nature of Industry* (X3)

Adanya penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagih nya piutang.. Oleh karena itu didalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio perubahan dalam piutang usaha atau *receivable*.

$$RECEIV = (Receivablet/Salest - Receivablet-1/Salest-1)$$

4. *Change in Auditor* (X4)

Pergantian auditor disuatu perusahaan merupakan hal yang biasa terjadi. Suatu perusahaan melakukan. pergantian auditor agar dapat mengurangi risiko pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu di dalam penelitian ini proksi *change in auditor* menggunakan *variabel dummy* dimana jika terdapat pergantian auditor dalam periode yang diteliti oleh peneliti maka diberi angka 1 dan jika tidak ada pergantian auditor selama periode yang di teliti oleh peneliti maka diberi angka 0.

Populasi dan Sampel

Populasi

Berdasarkan pengertian diatas populasi adalah suatu obyek ataupun subyek di suatu wilayah tertentu dengan memenuhi syarat yang telah ditetapkan berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2020.

Sampel

Penentuan dalam jumlah sampel yang akan diteliti harus dilakukan dengan pengambilan teknik sampel yang benar. Didalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *Purposive sampling* adalah teknik penentuan data sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh sebab itu, penulis menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria – kriteria tertentu yang akan dijadikan sebagai syarat dalam pemilihan sampel, kriteria nya sebagai berikut:

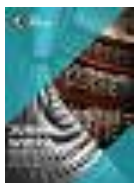
1. Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam website perusahaan atau website BEI secara konsisten selama periode 2018-2020
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam website perusahaan atau website BEI menggunakan rupiah (Rp) sebagai mata uangnya selama periode 2018-2020
4. Perusahaan tidak delisting selama periode 2018-2020
5. Perusahaan manufaktur yang datanya mendukung dan sesuai dengan kriteria variabel yang diteliti selama periode 2018-2020.

Teknik pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang bertujuan mencari informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Studi Pustaka (*Library Research*)

Suatu penelitian yang bersifat teoritis, dimana penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data dan membaca serta mempelajari data tersebut. Serta membaca pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang telah meneliti hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, untuk memperoleh landasan teori yang dapat menunjang penelitian ini.

Studi Internet (*Internet Research*)

Terkadang buku referensi yang dimiliki dan literatur yang ada serta buku pinjaman dari perpustakaan telah menyimpan informasi yang sudah kadaluarsa dengan kata lain informasi tersebut tidak berdasarkan hal yang baru. Karena suatu ilmu akan selalu berkembang di setiap masanya dengan pesat, penulis menggunakan jaringan internet untuk memperoleh informasi yang lebih terbaru, agar teori yang disajikan adalah teori yang *terup to date*.

Metode Analisis data

Penelitian ini data yang diolah menggunakan software Eviews 9 yang dijadikan alat dalam uji statistik pengolahan data panel melalui regresi berganda. Oleh sebab itu hipotesis terhadap penelitian ini dapat dipengaruhi dari nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah adanya pengujian dalam arti untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen dengan variabel dependen.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjadi statistik deskriptif yang digunakan karena mempunyai tujuan dalam memberikan penggambaran bahkan dapat mendeskripsikan suatu data yang didapatkan. Deskripsi data jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel menurut Shiera Indira Basir, Muhamad Muslih (2019).

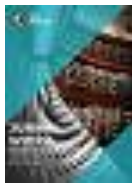
Analisis Model Regresi Data Panel Jenis data yang tersedia untuk dianalisis secara statistik antara data runtut waktu (*time series*) dengan silang waktu (*cross section*). Data ini ialah data panel yang sering disebut dengan *pooled data* (*pooling time series and cross section*, etc). data panel bisa didefinisikan sebagai kumpulan data (dataset) di mana perilaku unit cross sectional (contoh individu, perusahaan, Negara) diamati sepanjang waktu (Ghozali, 2017:195). Penelitian ini menggunakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Estimasi yang dilakukan dengan menyatukan kedua data tersebut sehingga dapat digunakan sebagai data panel dengan pengolahan data menggunakan alat bantu *eviews 9 for windows* dalam menjelaskan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Penelitian ini metode estimasi model regresi menggunakan data panel yang dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Model Common Effect* (CEM) Model ini dikatakan sebagai model paling sederhana, di mana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi pendekatan ini ialah model regresi OLS atau sering disebut



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



pooled OLS atau common OLS model (Ghozali, 2017:214). Pada dasarnya model model common effect sama seperti OLS dengan meminimumkan jumlah kuadrat, namun data yang digunakan bukan times series atau data cross section saja melainkan data panel yang diterapkan berbentuk pooled.

2. *Model Fixed Effect* (FEM) Pendekatan ini ialah cara memasukkan “individualitas” setiap perusahaan atau setiap unit cross-sectional dengan membuat intership (nilai rata-rata pada variabel Y) bervariasi untuk setiap perusahaan, namun masih tetap berasumsi bahwa koefisien slope konstan untuk setiap perusahaan (Ghozali, 2017:223).
3. *Random Effect Model* (REM) Pada model fixed effect terdapat kekurangan ialah berkurangnya derajat kebebasan sehingga dapat mengurangi efisiensi parameter. Dalam mengatasi masalah tersebut, maka dapat digunakan pendekatan estimasi Random Effect. Pendekatan estimasi random effect menggunakan variabel gangguan yaitu (error terms) menurut Pstri Mandani, 2019

Uji Pemilihan Model

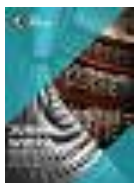
Menurut Ghozali (2017:230) dalam mengetahui dan memilih model manakah yang lebih baik dari model pendekatan CEM, FEM, atau REM. Dari ketiga output tersebut dapat dilihat dari signifikasinya. Apabila nilai F signifikasi maka pendekatan FEM lebih baik dibanding model pendekatan CEM atau REM. Dalam pengelolaan data mempunyai beberapa pengujian di antaranya sebagai berikut (Basuki, 2016):

1. Uji chow Uji *chow* menjadi salah satu yang terlibat dalam pengujian statistic karena tepat dalam menentukan nilai *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang mempunyai arti bahwa uji chow telah dikembangkan oleh Gegory C. Chow. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F Kritis, maka yang tepat dalam regresi panel H0 ditolak yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Dalam uji chow ini hipotesis yang digunakan adalah: H0 : *Common Effect Model* H1 : *Fixed Effect Model*
2. Uji Housman menjadi salah satu bentuk untuk pengujian statistic yang tepat dalam penentuan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Regresi data panel sangat tepat menggunakan *Fixed Effect Model* yaitu ketika nilai *statistic housman* lebih besar dari pada nilai kritis *Chi-Sqoures*. Dalam uji Housman ini hipotesis yang digunakan adalah: H0 : *Random Effect Model* H1 : *Fixed Effect Model*
3. Uji *Langrange Multiplier* yaitu salah satu bentuk untuk pengujian statistik yang tepat dalam menentukan mana yang lebih baik dalam *Random Effect Model* (REM) ATAU *Common Effect Model* (CEM). Sehingga jika *Chi-squares* lebih kecil dari pada *lagrange multiplier* maka regresi yang tepat ialah *Random Effect Model* (REM). Dalam uji *Lagrange Multiplier* ini hipotesis yang digunakan adalah: H0 : *Common Effect Model* H1 : *Random Effect Mode*

Uji Asumsi Klasik



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Dalam penelitian uji asumsi klasik memiliki tujuan dalam menguji apakah data memenuhi asumsi klasik dalam menghindari terjadinya estimasi yang bias dikarenakan tidak semua data dapat diterapkan regresi (Kristada & Kusumaningsih, 2020)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan dalam menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak menurut Ghazali & Ratmono (2020:145)). Penelitian ini dalam pengujian normalitasnya menggunakan analisis uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Memiliki kriteria hasil dalam pengujian apabila nilai signifikansi 5% ($\text{sig} \geq 0,05$) dapat dinyatakan terdistribusi normal, jika nilai signifikansi (sig) $\leq 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi dalam data, apabila residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji *koefisien regresi* (Pratiwi & Kusumaningsih, 2020)

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali & Ratmono (2020:71) “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model -model regresi ditemukannya adanya korelasi sempurna antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik sebaiknya tidak ada hubungan korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel independen tidak *ortogonal*. Dikatakan variabel ortogonal jika sesama variabel independen memiliki korelasi sama dengan nol. Dikatakan tidak adanya korelasi antara variabel independen satu sama lain karena semuanya kurang dari 0,80 atau tidak terjadinya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

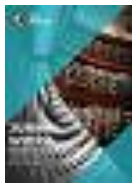
Uji heteroskedastisitas adalah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2020: 86). Dalam penelitian ini menggunakan uji *white*. Uji *white* dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (Ghozali & Ratmono, 2020:91). Adapun pengambilan keputusannya sebagai berikut : a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas

4. Uji AutoKorelasi

Menurut Ghazali & Ratmono (2020:121) “uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi terjadi karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi”. Alat uji yang digunakan adalah uji *Durbin Watson* (DW test).

Menurut Ghazali & Ratmono (2020:122) ada beberapa kriteria untuk menentukan keputusan apakah didalam penelitian terdapat autokorelasi. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut: bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $4-du$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi, bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dL) maka koefisien autokorelasi lebih besar





daripada nol, berarti ada autokorelasi positif, bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dL)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative., bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan batas bawah atau *lower bound* (dL) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Analisis Regresi Linier Data Panel

Analisis persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dua panel dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan dalam mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan menggunakan analisis linier berganda, dapat mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen apakah terdapat berhubungan secara signifikan ataupun tidak signifikan. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian yang menganalisis hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya terdapat lebih dari dua (Suharyadi dan S.K, 2016). Rumus yang digunakan dalam persamaan analisis regresi linier berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$FFS = \alpha + \beta_1 EP + \beta_3 NI + \beta_4 COA$$

Keterangan:

FFS : *fraudent financial statement*

α : Konstanta

β : Koefisien

EP : external pressure

NI : *nature of industry*

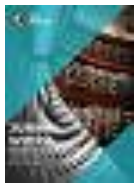
COA : , *change of auditor*

1.6.5 Uji Hipotesis

Uji Statistik parsial (Uji t)

Uji parsial memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat secara individu atau parsial (Suharyadi dan Purwanto, 2016). Sehingga pengujian ini pelaksanaannya menggunakan signifikan pada level 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis memiliki kriteria sebagai berikut: 1. Apabila nilai signifikan $> 0,5$ hipotesis dapat ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Sebab variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penilaian secara parsial. 2. Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ hipotesis dapat diterima (koefisien regresi signifikan). Sebab variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.





Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan mempunyai tujuan untuk mengatui apakah ada pengaruh secara simultan terhadap variabel-variabel independen dengan variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto, 2016). Pelaksanaan uji F melakukan perbandingan antara besarnya Fhitung terhadap Ftabel atau bisa juga melakukan dengan melihat probabilitasnya. Variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen apabila Fhitung lebih besar daripada Ftabel, namun pelaksanaan uji 61 menggunakan nilai probabilitas dapat terjadi jika probabilitas dikatakan lebih kecil dari taraf signifikansi (5%) maka model dapat diterima. Kriteria pengujian H_0 sebagai berikut : a. jika $p\text{-value} > \text{tingkat signifikansi}$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak. b. Jika $p\text{-value} \leq \text{tingkat signifikansi}$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilainya dapat ditentukan antara nol atau satu. Jika nilainya mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, jika nilainya mendekati 0 maka kemampuan independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2020:55).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Isi hasil dan pembahasan ditulis dengan fonta Times New Roman 11. Hasil bukan merupakan data mentah, melainkan data yang sudah diolah/dianalisis dengan metode yang telah ditetapkan. Pembahasan adalah perbandingan hasil yang diperoleh dengan konsep/teori yang ada dalam tinjauan pustaka. Isi hasil dan pembahasan mencakup pernyataan, tabel, gambar, diagram, grafik, sketsa, dan sebagainya.

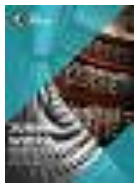
3.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Y FRAUD	X1 LEV	X2 REC	X3 CHANGE
Mean	0.003251	0.524248	-0.002033	0.306667
Median	0.007700	0.424500	-0.000100	0.000000
Maximum	0.085600	4.240000	1.819500	1.000000
Minimum	-0.077600	0.092500	-1.799300	0.000000
Std. Dev.	0.035581	0.548875	0.212351	0.462655
Skewness	-0.097604	4.671088	0.158649	0.838557
Kurtosis	2.546766	27.58476	71.25964	1.703177
Jarque-Bera	1.522047	4323.041	29121.74	28.09036
Probability	0.467188	0.000000	0.000000	0.000001
Sum	0.487600	78.63720	-0.305000	46.00000
Sum Sq. Dev.	0.188633	44.88827	6.718878	31.89333
Observations	150	150	150	150



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Dari tabel diatas dengan data yang diobservasi adalah 150 data untuk setiap variabel independen yaitu variabel *external pressure*, *nature of industry*, dan *change in auditor* dan variabel dependen *fraudulent financial statement* selama tahun yaitu tahun 2018 hingga 2020. Dapat diketahui variabel *external pressure* memiliki nilai minimum 0,092500 dengan nilai maksimum sebesar 4,240000, dengan nilai rata – rata 0,524248 sedangkan standar deviasi 0,548875. Variabel *nature of industry* memiliki nilai minimum -1,799300 , nilai maksimum 1,819500 , nilai rata – ratanya adalah -0,002033, dengan standar deviasinya adalah 0.212351. Variabel *Change in auditor* memiliki nilai maksimum 1.000000 nilai minimum 0.000000, nilai rata – ratanya adalah 0.306667, dengan standar deviasinya adalah 0.462655, Variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement* memiliki nilai maksimum 0,085600 , minimum -0.077600, *mean* 0,003251 dengan standar deviasi 0.035581.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Pengujian model dalam regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan metode yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Common Effect Model (CEM)

Hasil regresi *common effect model* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y_FRAUD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/18/22 Time: 10:18
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 50
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_LEV	0.005381	0.005134	1.048040	0.2964
X2_REC	0.046430	0.013247	3.504929	0.0006
X3_CHANGE	-0.004443	0.006092	-0.729366	0.4669
C	0.001887	0.004384	0.430362	0.6676

Berdasarkan hasil uji *common effect model* dapat diketahui persamaan linear regresi data panel sebagai berikut:

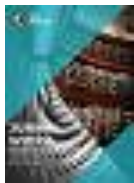
$$Y = 0,001887 + 0,005381 + 0.046430 - 0.004443 + 0,004384$$

Fixed Effect Model (FEM)

Hasil regresi *Fixed Effect Model* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Tabel Hasil Regresi *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y_FRAUD

Method: Panel Least Squares

Date: 08/18/22 Time: 10:18

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 50

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_LEV	-0.007109	0.020446	-0.347706	0.7288
X2_REC	0.043710	0.013783	3.171367	0.0020
X3_CHANGE	-0.012271	0.008236	-1.489870	0.1395
C	0.010830	0.011180	0.968619	0.3351

Berdasarkan hasil uji *fixed effect model* dapat diketahui persamaan linear regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.010830 - 0.007109 + 0.043710 - 0.012271 + 0.011180$$

Random Effect Model (REM)

Hasil regresi *Random Effect Model* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel Hasil Regresi *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: Y_FRAUD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/18/22 Time: 10:19

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 50

Total panel (balanced) observations: 150

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_LEV	0.005381	0.005302	1.014943	0.3118
X2_REC	0.046430	0.013679	3.394244	0.0009
X3_CHANGE	-0.004443	0.006290	-0.706333	0.4811
C	0.001887	0.004527	0.416771	0.6775

Berdasarkan hasil uji *random effect model* dapat diketahui persamaan linear regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.001887 + 0.005381 + 0.046430 - 0.004443 + 0.004527$$



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian Model

1. Uji Chow

Uji Chow adalah uji untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* dengan *common effect model*. Cara melakukan pengujian adalah dengan melihat *probability* yang diperoleh dari uji *test redundant fixed effects model* dan akan didapatkan model yang sesuai dengan penelitian.

Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

H_0 : jika *Chi square* < 0.05 maka yang dipilih adalah *Fixed effect Model*

H_1 : jika *chi square* $> 0,05$ maka yang dipilih adalah *Commond Effect Mo*

Tabel Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.814780	(49,97)	0.7842
Cross-section Chi-square	51.707517	49	0.3685

Dari data diatas maka H_1 diterima karena *cross- section Chi-square*nya $0.3685 > 0.05$, sehingga yang dipilih adalah model *Commond Effect Model*

2. Uji Housman

Uji *Housman* adalah uji yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Cara pengujiannya dengan melihat *probability* di uji *correlated random effects -housman test*. Maka akan didapatkan model terbaik untuk penelitian ini.

Adapun hipotesis untuk uji *housman* adalah sebagai berikut:

H_0 : jika *chi square*nya < 0.05 , maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*

H_1 : Jika *chi square*nya $> 0,05$ maka yang dipilih adalah *Random Effect Model*

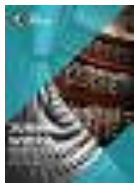
Tabel Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.698551	3	0.0527



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Dari data tabel uji *hausman* diatas maka yang diterima adalah H_0 , karena *cross section random* > taraf signifikan atau $0.0527 > 0.05$, sehingga model yang terbaik adalah model *random effect model*.

LM Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-sectio...	Time	Both
Breusch-Pagan	0.919591 (0.3376)	0.162148 (0.6872)	1.081739 (0.2983)

Untuk menentukan hasil pada uji *lagrange multiplier* adalah dengan menilai Both, apabila *Both* < 0,05 maka model yang digunakan adalah *random effect*, tetapi apabila *Both* > 0,05 maka model yang digunakan adalah *common effect*. Pada hasil menunjukkan nilai *Both* sebesar 0,2983 (yang terdapat di dalam kurung) artinya pada hasil uji lagrange multiplier memilih menggunakan model *common effect*

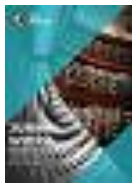
3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi, residual mempunyai distribusi normal. Cara untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:



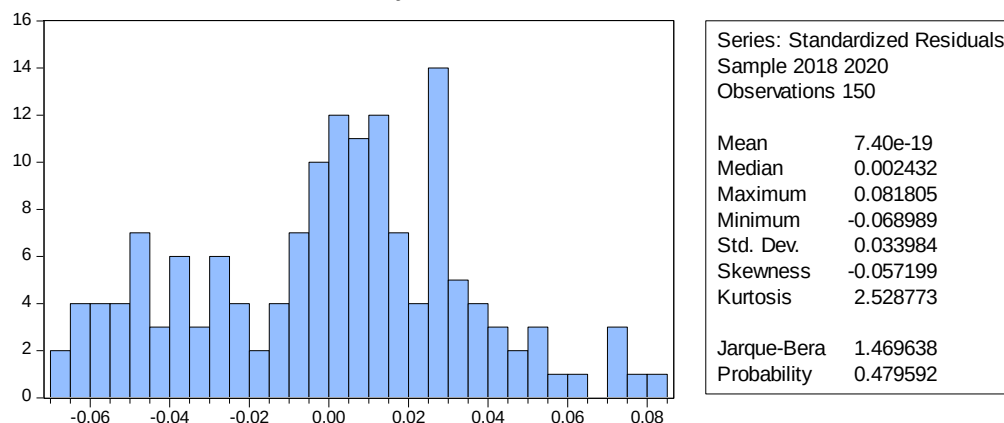
JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



H_0 : jika nilai *jarque – bera* < nilai *chi-square* tabel dan nilai *probability* > taraf signifikan, maka dikatakan data tersebut berdistribusi normal

H_1 : jika nilai *jarque – bera* > nilai *chi-square* tabel dan nilai *probability* < taraf signifikan, maka dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal

Tabel
Uji Normalitas



Pada gambar dapat dilihat nilai probability 0.479592 Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability lebih besar dari 0,05.

4.4.2 Uji Multikloniaritas

Uji Multikloniaritas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi yaitu di atas 0,80 antara variabel independen ((Ghozali & Ratmono, 2020)

Tabel
Uji Multikloniaritas

	Y_FRAUD	X1_LEV	X2_REC	X3_CHANGE
Y FRAUD	1.000000	0.084309	0.277318	-0.067283
X1 LEV	0.084309	1.000000	-0.008283	-0.062230
X2 REC	0.277318	-0.008283	1.000000	-0.015675
X3 CHANGE	-0.067283	-0.062230	-0.015675	1.000000

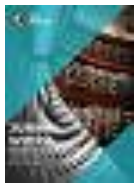
Dari data tabel uji multikloniaritas diatas dapat kita ketahui bahwa data penelitian ini tidak adanya korelasi antara variabel independen satu sama lain karena semuanya kurang dari 0,80 atau tidak terjadinya multikloniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan memiliki sebaran yang tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan yaitu uji *White* dengan ketentuan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.12

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSUT

Method: Panel Least Squares

Date: 08/18/22 Time: 10:26

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 50

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_LEV	0.000121	0.003069	0.039546	0.9685
X2_REC	-0.002294	0.007919	-0.289715	0.7724
X3_CHANGE	0.003884	0.003642	1.066458	0.2880
C	0.025829	0.002621	9.855616	0.0000

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas, diperoleh nilai probabilitas pada masing-masing variable yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Auto korelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah adanya variabel pengganggu dalam penelitian. Dalam melakukan uji autokorelasi seringkali menggunakan uji DW atau *Durbin Watson*.

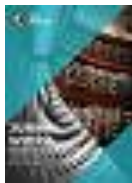
Tabel Uji Autokorelasi

R-squared	0.087730	Mean dependent var	0.003251
Adjusted R-squared	0.068985	S.D. dependent var	0.035581
S.E. of regression	0.034332	Akaike info criterion	-3.879196
Sum squared resid	0.172084	Schwarz criterion	-3.798913
Log likelihood	294.9397	Hannan-Quinn criter.	-3.846580
F-statistic	4.680137	Durbin-Watson stat	2.111653
Prob(F-statistic)	0.003756		

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi menunjukan nilai durbin- watson 2.111653 dengan 3 (tiga) variabel independen dan jumlah observasi 150 data. Berdasarkan tabel durbin-watson



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



diperoleh nilai $DL=1.4206$ dan $DU=$, berdasarkan pengambilan keputusan tabel durbin watson, maka didapat kriteria keputusan uji durbin-watson $du \leq d \leq 4-dl$ atau $1.6739 \leq 2.111653 \leq 2.5794$, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat pengujian asumsi klasik telah terpenuhi, karena model regresi tidak mengandung autokolerasi.

4.5 Hasil Regresi

Penelitian untuk uji regresi data panel untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil regresi data panel dapat dilihat dari tabel berikut ini

Dependent Variable: Y_FRAUD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/18/22 Time: 10:18
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 50
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_LEV	0.005381	0.005134	1.048040	0.2964
X2_REC	0.046430	0.013247	3.504929	0.0006
X3_CHANGE	-0.004443	0.006092	-0.729366	0.4669
C	0.001887	0.004384	0.430362	0.6676

Dari data tabel 4.14 uji regresi diatas dapat dilihat bahwa persamaan regresi yaitu :

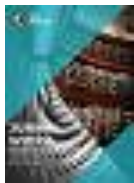
$$FFS = 0,001887 + 0,005381 \text{ LEV} + 0,046430 \text{ REC} - 0,004443 \text{ CHANGE}$$

Dari persamaan dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0,001887 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor* bernilai 0, maka nilai *fraudulent financial statement* adalah 0,001887.
2. Nilai koefisien X1 atau *external pressure* adalah 0,005381 mengalami kenaikan sebesar 1 % maka *fraudulent financial statement* akan mengalami kenaikan 1 % sebesar 0,005381 dengan ketentuan konstanta dan variabel independen lainnya bernilai tetap atau konstan
3. Nilai koefisien X2 atau , *nature of industry* adalah 0,064630 mengalami kenaikan 1 % maka *fraudulent financial statement* akan mengalami kenaikan sebesar 0,064630 dengan ketentuan variabel lainnya bernilai tetap atau konstan
4. Nilai koefisien X3 atau *change in auditor* adalah -0,004443 mengalami penurunan 1 % maka *fraudulent financial statement* akan mengalami penurunan 1 % sebesar -0,004443 dengan ketentuan variabel lainnya bernilai tetap atau konstan



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



UJI HIPOTESIS

UJI F

Menurut Ghozali & Ratmono (2020:56) Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel Uji F

R-squared	0.087730	Mean dependent var	0.003251
Adjusted R-squared	0.068985	S.D. dependent var	0.035581
S.E. of regression	0.034332	Akaike info criterion	-3.879196
Sum squared resid	0.172084	Schwarz criterion	-3.798913
Log likelihood	294.9397	Hannan-Quinn criter.	-3.846580
F-statistic	4.680137	Durbin-Watson stat	2.111653
Prob(F-statistic)	0.003756		

Dari data tabel uji F diatas dapat kita ketahui bahwa probability statistik < taraf signifikan atau $0,003756 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *external pressure, nature of industry, change in auditor* secara simultan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Uji Parsial (uji t)

Uji Parsial atau uji t adalah untuk melakukan pengujian secara masing – masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel Uji T

Dependent Variable: Y FRAUD

Method: Panel Least Squares

Date: 08/18/22 Time: 10:18

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 50

Total panel (balanced) observations: 150

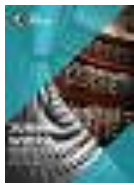
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1 LEV	0.005381	0.005134	1.048040	0.2964
X2 REC	0.046430	0.013247	3.504929	0.0006
X3_CHANGE	-0.004443	0.006092	-0.729366	0.4669
C	0.001887	0.004384	0.430362	0.6676

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *External pressure* atau LEV memiliki nilai signifikan sebesar $0.2964 > 0.05$ sehingga H1 ditolak yang artinya *External pressure* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini berarti mayoritas perusahaan tidak



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



membiayai aktiva dengan menggunakan utang, sehingga tidak ada pengaruh pada keputusan manajemen perusahaan terhadap jumlah laba yang akan dilaporkan apabila terjadi perubahan pada tingkat hutang perusahaan. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017) yang telah membuktikan bahwa *external pressure tidak* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Nature of industry* atau REC nilai signifikan $0.0006 < 0.05$ sehingga H2 diterima yang artinya *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan triatmoko (2017) serta penelitian Kusumawardhany dan Shanti YK (2022) yang memiliki hasil *Nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Change in auditor* atau CHANGE memiliki nilai signifikan $0.4669 > 0.05$ sehingga H4 ditolak yang artinya *change in director* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian sejalan yang diperoleh didalam penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Kharisma (2018), Evi Anita Susanti S (2018) dan didalam penelitian yang dilakukan oleh Irana Dwi Agustiani (2019) yang memiliki hasil bahwa *change in director* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* atau kecurangan laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji nilai *Rsquare* dan *Adjusted R Square*:

R-squared	0.087730	Mean dependent var	0.003251
Adjusted R-squared	0.068985	S.D. dependent var	0.035581
S.E. of regression	0.034332	Akaike info criterion	-3.879196
Sum squared resid	0.172084	Schwarz criterion	-3.798913
Log likelihood	294.9397	Hannan-Quinn criter.	-3.846580
F-statistic	4.680137	Durbin-Watson stat	2.111653
Prob(F-statistic)	0.003756		

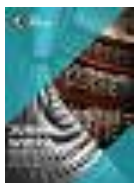
Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Ajusted R square*) sebesar 0.0689. Hasil tersebut berarti besarnya variabel independen dalam mempengaruhi kecurangan adalah sebesar 6.9%, dan sisanya 93.1% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variabel bebas yang digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Berdasarkan pada hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

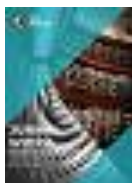
1. *External pressure* , *nature of industry*, *change in auditor* secara simultan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
2. *External pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017), yang memiliki hasil *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*
3. *Nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. *fraudulent financial statement* atau kecurangan laporan. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan triatmoko (2017) serta penelitian Kusumawardhany dan Shanti YK (2022) yang memiliki hasil *Nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
4. *Change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Kharisma (2018) dan penelitian Irana Dwi Agustiani (2019) yang sama-sama memiliki hasil bahwa *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyajikan penelitian yang lebih baik dengan beberapa saran berikut ini :

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel diluar variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Agar hasil dari *Adjusted R Square* dapat meningkat. Misalnya seperti variabel *ineffective monitoring*, *rationalization* yang menggunakan *total accrual* (TAC) sebagai alat pengukurannya, serta *personal financial need*.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan data selain data yang digunakan didalam penelitian ini masih terbatas karena hanya menggunakan satu jenis industri yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)



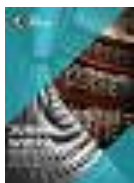


3. Rentang waktu selama 3 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2020, oleh karena itu peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan tahun amatan yang lebih banyak dan lingkup data yang lebih luas.

Daftar Pustaka

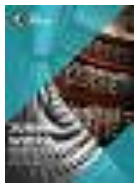
- [1] Achmad, Tarmizi. 2018. Pengaruh Kualitas Audit dan *Auditor Switching* Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel *Moderating*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.18 No. 2, Agustus 2018: 110-125.
- [2] Agustiani, Irana Dwi. 2018. Pengaruh *Fraud Indicators* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* : Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2018.
- [3] Albrecht et al. (2011). "Asset Misappropriation Research White Paper for the Institute for Fraud Prevention".
- [4] Aprilia Regina. 2017. Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial need, Ineffective monitoring, change in auditor* dan *change in director* terhadap *Financial statement fraud* dalam perspektif *Fraud Diamond*. JOM Fekon, Vol. 4 No. 1.
- [5] Arens. Alvin. A., Elder, Randal J., Beasley. M. S., 2014. *Jasa Audit dan Assurance: Audit Kecurangan*, buku I h. 395-437. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [6] Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2016. *Report To The Nations On Occupational Fraud and Abuse*. Diakses dari www.acfe.com/rtnn/docs/2016-report-to-nations.pdf
- [7] Cressey, D. R. 1953. *Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement*. New Jersey: Montclair Patterson Smith.
- [8] Dechow, et. al, 1995, "Detecting earnings management", The accounting Review Vol.70 No.2
- [9] Dewi Listyaningrum, dkk. 2017. Pengaruh *Financial stability, external pressure, financial target, Ineffective monitoring* dan Rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan. *Journal of Economic*.
- [10] Gerayli, M. S., Yanesari, A. M., & Ma'atoofi, A. R. 2011. *Impact of Audit Quality on Earnings Management: Evidence from Iran*. *International Research Journal of Finance & Economics*, 66(66), 77 –84.
- [11] Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Herliana, 2020, Pengaruh *Fraud Diamond* dan Kualitas Audit Terhadap *Fraudulent financial Statement*
- [13] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.





- [14] Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan ETAP. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- [15] Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2018. Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. Jakarta: 20 hal.
- [16] Jensen, Michael C. & Meckling, William H. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*. V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- [17] Jones, J. J. 1991. *Earnings management during import relief investigations*. *Journal of Accounting Research* 29 (2): 193–228.
- [18] Kartika Nella Nugraheni. 2017. Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud* : Perspektif *diamond fraud theory*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol 14, No. 2, 118-143.
- [19] Kusumawardhany SS, Shanti YK. Analisis factor-faktor yang mempengaruhi *Fraudulent financial statement* dengan Perspektif *fraud diamond*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol 23 No. 1 Tahun 2022.
- [20] Marliani, Nenda. 2018. Artikel Ilmiah *Financial Statement Fraud* Magister Akuntansi Proqram Pascasarjana Universitas Sangga Buana YPKP.
- [21] Merissa Yesiariani, Isti Rahayu. 2017. Deteksi *Financial Statement fraud* : pengujian dengan *fraud diamond*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. 21(1).
- [22] Oktarigusta, Lutfiana. 2017. Analisis *Fraud Diamond* untuk Mendeteksi Terjadinya *Financial Statement Fraud* di Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015.
- [23] Pasaribu, Kharisma (2018). *Fraud Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangel*. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 14 No. 1 Tahu 2018.
- [24] PT Bursa Efek Indonesia. 2015-2018. Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses dari www.idx.co.id pada Tanggal 28 September 2019.
- [25] Riyanti, Endah Catur, dkk. 2019. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Seminar Nasional Cendikiawan ke 5 Tahun 2019.
- [26] Saadah, Naili. 2018. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 21 No. 1.
- [27] Skousen, C. J., Smith, K.R. and Wright, C.J. 2009. *Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS 99*. <http://ssrn.com/abstract=1295494>.
- [28] Susanti, Evi Anita .2018. Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring*, Opini Audit, Dan *Change In Director* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Diamond*: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *JOM FEB* Vol. 1, Edisi 1.
- [29] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.





- [30] Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017. “ Fraud triangle sebagai pendeteksi kecurangan laporan keuangan.” Jurnal Akuntansi/Volume XXI, No. 01, Januari 2017: 47-61
- [31] Wolfe, David T. & Hermanson, Dana R. 2004. “*The Fraud Diamond: Consiering the Four Elements of Fraud.*” *The CPA of Journal*, 38-42.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).